

Cerita: Literature, contemporary and ancient

Interview with Nanang : Interviewer is Weldy

- Interviewer :Sejak kapan anda suka dengan cerita tradisional seperti wayang ini?
- Nanang :Sewaktu hari saya mengenal wayang waktu umur 2 tahun.
- Interviewer : Kenapa anda menyukainya?
- Nanang :Ya memang wayang adalah dunia saya.
- Interviewer :Apakah anda belajar untuk menjadi dalang?
- Nanang :Ya. Saya memang belajar mendalang namun juga kerawitan yang terakhir tentang komputer dunia digital saya juga belajar.
- Interviewer :Cerita apa saja yang anda mainkan saat mendalang?
- Nanang :Biasanya kalau dalam wayang ada cerita Mahabarata, Ramayana. Tetapi saya juga sering menampilkan cerita2 dengan unsur modern. Seperti cerita revolusi,itu cerita mengenai penjajahan Indonesia dan Belanda.
- Interviewer : Mengapa anda tertarik untuk menggabungkan cerita tradisional itu dengan unsur modern?
- Nanang :Saya membaca referensi di buku memang dalam sejarah wayang itu ada sebuah peradaban wayang dan pengembangan wayang.
- Interviewer :Darimana ide tersebut muncul?
- Nanang : Ide tersebut muncul pada saat saya melihat ada sebuah perjalanan waktu wayang itu ada pengembangannya dan pengembangan itu tidak hanya di cerita saja tapi juga diseni rupanya juga ada sebuah pengembangan.
- Interviewer :Bagaimana anda menggabungkan cerita tradisional itu dengan unsur modern?
- Nanang : Saya mencoba cerita tradisi tapi unsurnya tentang seni pertunjukan itu saya coba saya pindah ke seni digital. Jadi dalam seni pertunjukan wayang itu jarang yang memakai seni digital. Saya mencoba mengenalkan wayang melalui permainan wayang digital di komputer itu supaya lebih asyik memainkannya.

Interviewer : Since when have you liked the traditional story such as the puppet?

Nanang : One day I knew about wayang when I was 2 years old.

Interviewer : Why do you like it?

Nanang : The leather Puppet is my world.

Interviewer : Do you learn to be a narrator and puppeteer of traditional shadow plays?

Nanang : Yes. I do learn about how to perform a shadow play and also learn about gamelan music. And lately I learn about the digital world.

Interviewer : What kind of story do you play when you're performing a shadow play?

Nanang : Well in leather puppet shadow plays there are some stories of the Mahabarata and the Ramayana. But I often also perform the stories with modern elements such as the revolution story which is about about the Indonesian-Dutch Aggression.

Interviewer : Why are you interested in mixing the traditional story with the modern element?

Nanang : I read in the reference book that in the puppet history there is a leather puppet culture and leather puppet development.

Interviewer : From where do you get that idea?

Nanang : That idea came when I saw a journey through time of the development of the puppet and it is not only about the story but also development in fine art and arts performance.

Interviewer : How do you mix them?

Nanang : I try to move the traditional story from the arts performance into the digital art. In the leather puppet performance art is very rare for people to use the digital art so here I try to introduce it through the digital art in the computer so that people find it more enjoyable to play it.